

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sudjana (2009), hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajarannya. Hasil belajar adalah hasil kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Setiap proses pembelajaran mempengaruhi beberapa perubahan perilaku pada area kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal ini sesuai dengan definisi belajar menurut Abdillah (dalam Murfiah, 2017, hlm. 6), yaitu upaya sadar individu untuk mengubah perilaku melalui pendidikan dan pengalaman, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. dikatakan bahwa individu belajar apabila telah memahami secara mendalam beberapa aspek tersebut, dari sisi kognitif memberikan hasil belajar berupa perubahan kemampuan berpikir, dari sisi afektif memberikan hasil belajar berupa perubahan emosi. dan dari segi psikomotor memberikan hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar, sehingga mengakibatkan perubahan.

Menurut Syafif ul Bahri Djamarah (2018, hlm. 176) menyatakan hasil belajar berupa keterampilan dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dirinya, yaitu kondisi fisik, IQ, minat, kemampuan dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan peserta didik , seperti kurikulum, kondisi sekolah, bahan ajar, sarana dan prasarana yang digunakan selama pembelajaran, dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengajar di salah satu sekolah di kota Bandung, diketahui masih banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan belajar. Hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran matematika rata-rata dengan nilai 45 sampai dengan 60 hanya sebagian saja dan yang memenuhi standar nilai ketuntasan belajar yaitu 70. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya variasi model pembelajaran agar peserta didik mampu lebih aktif, antusias dan senang dalam belajar, seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture dan picture*. Dan pada permasalahan hasil belajar peserta didik yakni masih timpang atau terbagi dalam kategori yang berbeda yaitu rendah, sedang dan tinggi khususnya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran lainnya, namun matematika masih menjadi permasalahan bagi peserta didik. Hal ini disebabkan beberapa faktor penyebabnya yaitu, peserta didik yang menganggap matematika sulit dan menakutkan, guru masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran membosankan, strategi pembelajaran kurang tepat, media kurang efektif dalam pembelajaran. Ketika sedang melakukan pembelajaran matematika masih ada peserta didik yang kesulitan untuk memahami pembelajaran. Beberapa faktor tersebut menurunkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran matematika tidak berjalan dengan baik. Ketika kualitas pembelajaran buruk, hasil belajar juga buruk. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam menunjang pembelajaran agar pembelajaran tersebut berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menciptakan kondisi di dalam kelas yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran melalui model pembelajaran yang berbeda.

Guru membutuhkan keterampilan pedagogik, personal, sosial, dan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Marhamah, 2020, hlm. 16). Guru harus memahami bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar masih membutuhkan benda sebagai alat peraga dalam proses

pembelajaran, agar peserta didik dapat dengan mudah memahami proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget tentang fase perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia sekolah dasar yang berada pada fase fungsional-konkrit, yaitu ketika anak sudah mampu menalar secara logis tentang peristiwa-peristiwa konkrit dan mengklasifikasikan objek.

Pada tahap ini anak juga belajar memilah dan mengurutkan (Marinda, 2020, hlm. 125). Peserta didik sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran yang menarik dan aktif, seperti Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memungkinkan peserta didik berkembang dengan mudah. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan minat belajar peserta didik khususnya pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan semangat dan kegairahan belajar karena mengandung unsur permainan media visual dan membimbing peserta didik belajar secara berkelompok untuk melibatkan peserta didik secara aktif dan bekerjasama dalam pembelajaran. Menurut (Agus, 2015, hlm. 16) model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau disusun dalam urutan yang sistematis, misalnya. memberikan gambar deskripsi dan penjelasan gambar.

Langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* (Boymau 2021, hlm. 14) adalah 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau keterampilan yang ingin dicapai, 2) guru menyajikan materi dalam pendahuluan, 3) guru memperlihatkan gambar. terkait mata pelajaran, 4) peserta didik mengurutkan secara individu atau kelompok, 5) guru menanyakan alasan urutan gambar, 6) guru menyampaikan konsep materi

sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 7) guru atau peserta didik menentukan topik dalam model pembelajaran kolaboratif gambar-dan-gambar, peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dalam kelompok. Dengan menempelkan dan menyusun gambar secara berkelompok meningkatkan interaksi antar peserta didik sehingga peserta didik saling membantu dan berbicara, serta memudahkan pemahaman peserta didik karena menggunakan media visual seperti gambar.

Media visual berfungsi membangkitkan minat, menarik perhatian, mengaktifkan peserta didik dalam belajar, memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan ukuran (Suyahman, 2021, hlm. 207). Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* yang memungkinkan peserta didik aktif dan saling membantu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena penggunaan media gambar memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara terarah dan nyaman.

Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwik dan Sarda Rezkillah (2015, hlm. 339-348) dalam jurnal PENA volume 2, No. 2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *kooperatif picture and picture* hasil belajar peserta didik tergolong tuntas (rata-rata skor 68) dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah yang hasil belajar peserta didik tergolong belum tuntas (rata-rata skor 40). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu, ada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fajriah Hasanah Tri Komara, Zetra Hainul Putra, dan Neni Hermita (2020, hlm. 146-162) dalam jurnal penelitian ilmu pendidikan volume 3, No. 2.

Penelitian ini merupakan penelitian PTK dengan II siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat 13,26% dari rata-rata 68,25 menjadi 77,3. Pada siklus II meningkat menjadi 24,54% dengan rata-rata hasil belajar 85. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik .

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe *picture and picture* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran guru di kelas masih kurang.
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.
3. Guru belum menerapkan pembelajaran yang efektif.
4. Pembelajaran masih berpusat pada guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses gambaran peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Picture and Picture* dengan peserta didik yang menggunakan model konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

4. Seberapa besar pengaruh penerapaaan model Kooperatif tipe *picture and picture* terhadap rata – rata hasil belajar peserta didik ?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses gambara bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Untuk mengetahui perbedaan rata – rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*
3. Untuk mengetahui peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture*
4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* terhadap hasil belajar peserta didik .

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

2. Praktis

penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Sebagai pedoman bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik .
- b. Sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran.
- c. Sebagai alternatif penyelesaian masalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi peserta didik

- a. Membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar matematikanya dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
- b. Sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada pihak sekolah
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik .

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemui.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan efisien seperti model pembelajaran *picture and picture*.
- c. Memperoleh pengalaman baru dan dapat menerapkannya di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menyelesaikan pembelajaran sebagai hasil dari pembelajaran tersebut dan ditandai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri orang tersebut, meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.
2. Pembelajaran Kooperatif tipe *picture and picture* adalah model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi suatu rangkaian yang sistematis, seperti menyusun gambar berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar, dan menjelaskan gambar.

G. Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran menjelaskan tentang kajian teori dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan variabel-variabel tersebut.

Pada Bab III metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan penelitian, desain penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang jawaban secara rinci terhadap rumusan masalah dan pembahasan terhadap hasil penelitian. Bab V simpulan dan saran menjelaskan tentang simpulan dan saran dalam penelitian.